

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI
DESA MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

**REBEKKA SONIA SITANGGANG
NPM. 198520155**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/11/23

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA
MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

**REBEKKA SONIA SITANGGANG
NPM. 198520155**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/11/23

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : Rebeka Sonia Sitanggang
NPM : 198520155
JUDUL : Evaluasi Program Keluarga Berencana Di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang.

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Bahrum Jamil, M.AP

Beltahmamero Simamora, S. IP., MPA,

Tanggal _____

Tanggal _____

Mengetahui

Dekan

Ka. Program Studi

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Khairunnisali Lubis S.Sos, M.I.Pol

Tanggal _____

Tanggal _____

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rebeka Sonia Sitanggang
NPM : 198520155
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 November 2001
Alamat : Jl Tobanauli No.48

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Keluarga Berencana Di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang" adalah hasil pelaksanaan penelitian saya dan seluruh ide, pendapat, dan materi dari sumber lain telah dikutip berdasarkan penulisan sumber referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan yang saya urai diatas, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan termasuk pencabutan gelar Sarjana Administrasi Publik yang nanti saya peroleh.

Medan, 21 Mei 2023


Rebeka Sonia Sitanggang
198520155

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah hasil karya tulis saya sendiri. Namun beberapa bagian dari skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain dengan sumber yang ditemukan sesuai dengan standar aturan dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Rebekka Sonia Sitanggang

NPM : 198520155

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Evaluasi Program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut sei tuan, Kabupaten Deli Serdang" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Agustus 2023


Rebekka Sonia Sitanggang

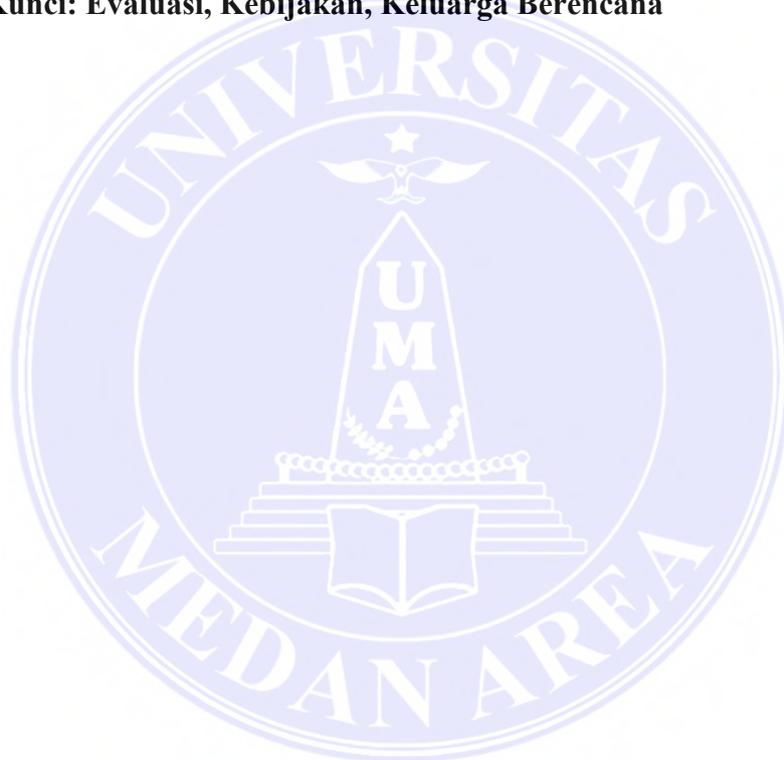
19.8520.155



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai, mengukur dan mengidentifikasi mengenai Evaluasi Program Keluarga Berencana Di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang. Studi evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori William N. Dunn (2003) yaitu: efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Metode penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil Penelitian evaluasi ini menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana Di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang belum optimal. Kriteria yang sudah berjalan dengan baik yaitu efisiensi, kecukupan, perataan dan ketepatan. Sedangkan kriteria yang belum optimal yaitu efektivitas dan responsivitas.

Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan, Keluarga Berencana



ABSTRACT

This study aims to assess, measure and identify the Evaluation of Family Planning Program in Medan Estate Village, Percut Seituan District, Deli Serdang. evaluation study used in this study uses theory of William N. Dunn (2003), effectiveness, efficiency, adequacy, alignment, responsiveness, and accuracy. research method uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, literature, documentation. results of this evaluation study indicate that the family planning program in Medan Estate Village, has not been optimal. criteria that have been running well are efficiency, adequacy, alignment and accuracy. While criteria that are not optimal are effectiveness and responsiveness.

Keywords: Evaluation, Policy, Family Planning



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Rebekka Sonia Sitanggang
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 14 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl.Tobanauli No.48
Status : Belum Menikah
Email : rebekkasitanggang9@gmail.com
No. Handphone : 088264821433

Latar Belakang Pendidikan

2007-2013 : SD Negeri 105293 Medan
2013-2015 : SMP Methodist-9 Medan
2015-2019 : SMK Teladan Medan
2019-2023 : S1 Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area

Pengalaman Dan Organisasi

GMKI : Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia
UKMK : Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Proposal ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S-1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul “Evaluasi Program Keluarga Berencana Di Desa Medan Estate Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan“. Dalam proses penyelesaian proposal ini penulis telah banyak menerima dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim beserta Jajarannya;
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc selaku Rektor Universitas Medan Area;
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Isipol;
4. Bapak Drs.Bahrum Jamil, M.AP selaku dosen pembimbing I saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini;
5. Bapak Beltahmamero Simamora, S. IP., MPA, selaku dosen pembimbing II saya yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;
6. Ibu Hadiyanti Arini,S.Sos, M.AP sebagai sekretaris yang telah meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini;

7. Seluruh bapak dan ibu staff kepegawaian administrasi fakultas ilmu sosial dan politik khususnya prodi administrasi publik yang telah membantu saya dalam pengurusan administrasi penyelesaian skripsi;
8. Kepada orangtua saya Kartianus Sitanggang (Ayah) dan Timi Lusiana Sianipar (ibu) yang sangat berpengaruh memberikan motivasi maupun materi dalam perjalanan penyusunan skripsi;
9. Kepada para informan saya dalam penyelesaian skripsi ini Bapak Asdat Lubis, Bapak Edwin Pasaribu, Ibu Sumiati, dan lainnya yang sudah membantu dan memberikan motivasi maupun materi dalam perjalanan penyusunan skripsi;
10. Teman-teman Program Studi Administrasi Publik atas motivasi dan semangatnya saling mengingatkan untuk menyelesaikan studi;
11. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memotivasi mengingatkan untuk menyelesaikan studi.

Demikian proposal ini saya perbuat semoga bermanfaat bagi setiap kalangan, mungkin proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk memperbaiki Proposal ini. Dengan ini saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 November 2022
Hormat Saya,

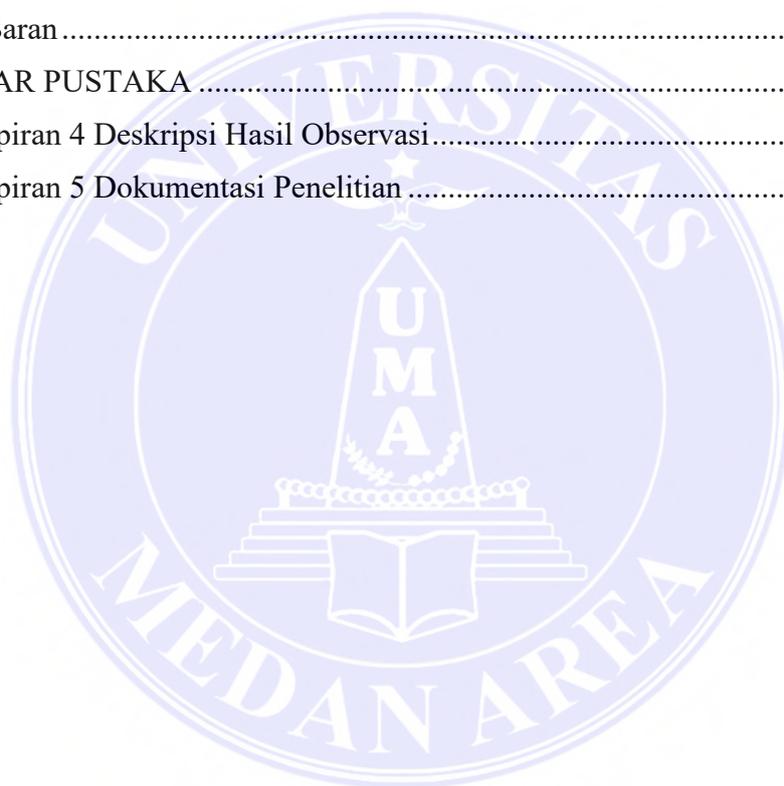


Rebekka Sonia Sitanggang

DAFTAR ISI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kebijakan Publik	6
2.1.1 Evaluasi Kebijakan Publik.....	12
2.1.2 Tujuan Evaluasi Kebijakan.....	21
2.2. Program Keluarga Berencana (KB)	21
2.3 Tujuan Program Keluarga Berencana	24
2.3.1 Sasaran Program Keluarga Berencana KB.....	25
2.3.2 Manfaat Program Keluarga Berencana (KB)	25
2.4 Penelitian Terdahulu.....	26
2.5. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Informan Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Visi dan Misi BKBMP	38
4.1.2 Tugas, Fungsi Organisasi BKBMP	38

4.1.3	Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Bidang Keluarga Berencana	39
4.2	Hasil Penelitian.....	40
4.2.1	Jumlah Pengguna KB di Desa Medan Estate Tahun 2022	41
4.3	Pembahasan Penelitian	43
4.3.1	Evaluasi Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	43
4.3.2	Hambatan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
Lampiran 4 Deskripsi Hasil Observasi.....		89
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....		90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian 2022.....	29
Gambar 4.3 Alur Pelayanan Program KB Desa Medan Estate.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Evaluasi	16
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 4.2 Jumlah Pengguna KB di Desa Medan Estate Tahun 2022.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk bagi suatu negara dapat mempengaruhi perkembangan bangsa dan ini tergantung bagaimana kualitas penduduknya. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 pasal 4 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275.770.000 jiwa, yang dimana Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk sebanyak 1,13% di bandingkan tahun lalu sebanyak 272.680.000 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 pasal 1 poin 8 juga menjelaskan, Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kemudian ditindak lanjuti dengan lahirnya peraturan pemerintah (Perpres) Nomor 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Tujuan Keluarga Berencana. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (disingkat BKKBN) adalah Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan.

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Keluarga berencana adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Selain itu keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Jitowiyono & Rouf, 2019). Tujuan umum keluarga berencana (KB) yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera khususnya bagi ibu dan anak serta mengendalikan pertumbuhan penduduk suatu negara sesuai dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yaitu dengan jalan dengan mengendalikan jumlah kelahiran (DP3KB, 2017).

Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang dimana Kecamatan ini memiliki 18 Desa dan 2 Kelurahan. Desa dan kelurahan tersebut antara lain Desa Amplas, Bandar Khalipah, Bandar Klippa, Bandar Setia, Cinta Damai, Cinta Rakyat, Kolam, Laut Dendang, Medan Estate, Pematang Lalang, Percut, Saentis, Sambirejo Timur, Sampali, Sei Rotan, Tanjung Rejo, Tanjung Selamat, Tembung. (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2020). Desa Medan Estate, merupakan salah satu desa di kecamatan Percut Sei Tuan yang pernah dilakukannya program Pelayanan Kontrasepsi Gratis Gerakan Peduli Kesehatan Reproduksi Masyarakat pada masa Pandemi Covid-19. Tujuan program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur dalam upaya penekanan ledakan

penduduk khususnya pada masa pandemi Covid-19 secara tepat dan efektif dengan NKKBS.

Desa Medan Estate memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.787 jiwa pada tahun 2022, dengan jumlah penduduk sebelumnya sebanyak 13.489 jiwa. Pertambahan penduduk terjadi sebanyak 298 Jiwa dari angka kelahiran, perpindahan penduduk dari kota ke desa dan dari desa ke desa Medan Estate (Pemdes Medan Estate, 2023). Peneliti melakukan pra-observasi dan pra-wawancara dengan salah satu aparatur desa Ibu Sumiati yang bertanggung jawab dalam program KB di desa Medan Estate, mengatakan bahwa:

“ Pertambahan penduduk di Desa Medan Estate ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan respon dari masyarakat tentang pentingnya program Keluarga Berencana, yang membuat jumlah penduduk di desa ini cepat meningkat. Terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah, yang membuat tingkat kemiskinan masih banyak. Hal ini karena adanya angka kehamilan dan kelahiran yang tinggi dan banyaknya pernikahan usia dini yang terjadi di desa ini”.

Penjelasan dari hasil pra-wawancara di atas menjelaskan bahwa pertambahan penduduk Desa Medan Estate terjadi karena faktor kehamilan dan kelahiran yang tinggi serta banyaknya pernikahan usia dini di desa Medan Estate. Permasalahan ini menimbulkan permasalahan seperti semakin meningkatnya kemiskinan.

Permasalahan di atas membuat penulis tertarik dalam membahas lebih dalam lagi mengenai program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate. Dengan demikian penulis akan melakukan pengevaluasian untuk meningkatkan program tersebut, dengan demikian penulis mengambil judul **“Evaluasi Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah yang ada pada latar belakang, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Evaluasi Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja hambatan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diambil tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengevaluasi Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ;
2. Untuk mengetahui hambatan yang di temukan dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan penulis ini akan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Akademi, penelitian ini diharapkan mejadi proses pembelajaran terkait kebijakan Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area khususnya kebijakan yaitu Program Keluarga Berencana ;

2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kebijakan program KB pada Desa Medan Estate ;
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai terhadap Kebijakan Program Keluarga Berencana, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun peraturan yang sesuai serta memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Publik

Kebijakan atau dalam bahasa Inggris sering kita dengar dengan istilah *policy*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Menurut Robert Eyestone dalam Winarno (2007:15) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”. Banyak pihak beranggapan bahwa definisi tersebut masih terlalu luas untuk dipahami, karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik dapat mencakup banyak hal.

Menurut Carl J Federick dalam Agustino (2008:7) mendefinisikan kebijakan adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan) dan kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang

sesungguhnya dikerjakan dari pada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Kebijakan Publik sebagaimana sudah diputuskan pada PERMENPAN RB NO.4 Tahun 2007 mengenai pedoman umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja, dan revisi Kebijakan Publik di lingkungan Lembaga Pemerintahan Pusat dan Daerah menyatakan, bahwa kebijakan merupakan keputusan yang dibuat oleh lembaga pemerintahan/organisasi dan memiliki sifat mengikat berbagai pihak yang terkait dengan lembaga.

Kebijakan menurut Wahab (2008:40-50) memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

- a. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan ;
- b. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi ;
- c. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan ;
- d. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan ;
- e. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai ;
- f. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit ;
- g. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu ;
- h. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi ;
- i. Kebijakan publik meski tidak eksklusif menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah ;
- j. Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subyektif.

Menurut Dunn dalam Pasolong (2010:39), mengatakan kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain.

Dye, George C. Edwards III dalam Suwitri (2008:9) juga menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang dapat ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan atau dalam *policy statement* yang berbentuk pidato-pidato dan wacana yang diungkapkan pejabat politik dan pejabat pemerintah yang segera ditindak lanjuti dengan program-program dan tindakan pemerintah.

Menurut Thomas R Dye sebagaimana dikutip Pasolong (2010:39), mengatakan bahwa kebijakan publik adalah “apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan”. Dye mengatakan bahwa pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya dan kebijakan publik itu meliputi semua tindakan pemerintah jadi bukan semata-mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja.

Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan kebijakan publik sebagai tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam merespon suatu krisis atau masalah publik. Parker dalam Wahab (2008:46) memberikan batasan bahwa kebijakan publik adalah suatu tujuan tertentu atau serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemerintah pada periode tertentu dalam hubungan dengan suatu subyek atau tanggapan atas suatu krisis.

Begitupun dengan Chandler dan Planoyang dalam Tangkilisan (2003:1) menyatakan bahwa pemanfaatan yang strategis terhadap sumber daya-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. David Easton sebagaimana dikutip Agustino (2008:19) memberikan definisi kebijakan publik sebagai “*the autorative allocation of values for the whole society*”. Definisi ini menegaskan bahwa hanya pemilik otoritas dalam sistem politik (pemerintah) yang secara sah dapat berbuat sesuatu pada masyarakatnya dan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu diwujudkan dalam bentuk pengalokasian nilai-nilai. Hal ini disebabkan karena pemerintah termasuk ke dalam “*authorities in a political system*” yaitu para penguasa dalam sistem politik yang terlibat dalam urusan sistem politik sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab dalam suatu masalah tertentu dimana pada suatu titik mereka diminta untuk mengambil keputusan di kemudian hari kelak diterima serta mengikat sebagian besar anggota masyarakat selama waktu tertentu.

Menurut James E Anderson dalam Winarno (2007:20-21) memberikan definisi tentang kebijakan publik sebagai kebijakan-kebijakan yang dibangun oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah, di mana implikasi dari kebijakan tersebut adalah:

- a. Kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu atau mempunyai tindakan-tindakan yang berorientasi pada tujuan
- b. Kebijakan publik berisi tindakan-tindakan pemerintah
- c. Kebijakan publik merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, jadi bukan merupakan apa yang masih dimaksudkan untuk dilakukan.

- d. Kebijakan publik yang diambil bisa bersifat positif dalam arti merupakan tindakan pemerintah mengenai segala sesuatu masalah tertentu, atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu.
- e. Kebijakan pemerintah setidaknya-tidaknyanya dalam arti yang positif didasarkan pada peraturan perundangan yang bersifat mengikat dan memaksa.

Menurut William Dunn dalam Wibawa (2011:9), menyebutkan ada-tahapan-tahapan dalam kebijakan publik, adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Agenda

Penyusunan agenda adalah sebuah tahapan awal proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik. Dalam proses awal inilah ada ruang untuk memaknai apa yang disebut sebagai masalah publik dan prioritas dalam agenda public dipertarungkan. Jika sebuah isu berhasil mendapatkan prioritas dalam agenda publik maka isi tersebut berhak mendapatkan alokasi sumber daya publik yang lebih dari pada isu lain. Dalam penyusunan agenda juga sangat penting untuk menentukan suatu isu publik yang akan diangkat dalam suatu agenda pemerintah. Isu kebijakan juga sering disebut dengan masalah kebijakan.

Menurut William N. Dunn, isu kebijakan adalah produk atau fungsi dari adanya perdebatan baik tentang perumusan, rincian, penjelasan, maupun penilaian atas suatu masalah tertentu. Namun tidak semua isu bisa masuk menjadi suatu agenda kebijakan.

2. Formulasi Kebijakan

Formulasi kebijakan adalah masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tersebut didefinisikan untuk kemudian dicari pemecah masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada.

3. Adopsi/Legitimasi

Kebijakan Adopsi atau legitimasi kebijakan adalah salah satu dari beberapa *alternative* kebijakan yang telah dipelajari menjadi kebijakan resmi pemerintah. Pada tahap ini pengambilan kebijakan dilakukan terbuka dan dinformasikan secepat-cepatnya kepada masyarakat melalui lembaran negara atau media. Tujuan legitimasi adalah untuk memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintah. Jika tindakan legitimasi dalam suatu masyarakat diatur dalam kedaulatan rakyat, warga negara akan mengikuti arahan pemerintah.

4. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah tindakan atau penerapan oleh unit-unit terkait setelah suatu kebijakan dirumuskan demi mencapai suatu tujuan bersama. Tanpa implementasi maka suatu kebijakan yang telah dirumuskan akan menjadi sia-sia.

5. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut untuk menilai kebijakan yang mencakup substansi, implementasi, dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan dalam

tahap akhir saja tetapi dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bisa meliputi tahapan perumusan masalah-masalah kebijakan program-program yang disusul untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan.

Kebijakan publik sesuai pendapat, Dunn menyatakan adanya pilihan-pilihan kelokatif yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, dimana didalamnya keputusan-keputusan untuk melakukan tindakan. Menurut Indihano (2009:4), menyatakan kebijakan publik dalam kerangka substansif adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan masalah publik yang dihadapi.

2.1.1 Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi kebijakan publik menurut Muhadjir dalam Widodo (2008:112), merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan publik dapat membuahkan hasil, yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan publik yang ditentukan.

Menurut Subarsono (2005:76), Evaluasi kebijakan adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi dapat dilakukan jika suatu kebijakan sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama, sebab evaluasi yang dilakukan terlalu dini maka *outcome* dan dampak dari suatu kebijakan belum tampak. Semakin strategis suatu kebijakan, maka diperlukan tenggang waktu yang lebih panjang untuk melakukan evaluasi. Sebaliknya, semakin teknis sifat darisuatu kebijakan atau program, maka evaluasi dapat dilakukan dalam kurun

waktu yang relatif lebih cepat semenjak diterapkannya kebijakan yang bersangkutan.

Pengertian evaluasi kebijakan diatas memberikan petunjuk bahwa evaluasi harus dilakukan setelah kebijakan tersebut dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama sehingga dapat diketahui manfaat dan dampak kebijakan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno.B, (2012) bahwa evaluasi kebijakan ditujukan untuk melihat sebab-sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik yang telah dijalankan meraih dampak yang diinginkan. Dalam bahasa yang lebih singkat evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai “manfaat” suatu kebijakan. Secara umum evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi kebijakan dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah-masalah kebijakan, program-program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan.

Menurut Lester dan Stewart (Winarno, 2012:166) evaluasi kebijakan dapat dibedakan ke dalam dua tugas yang berbeda, tugas pertama adalah untuk menentukan konsekuensi-konsekuensi yang di timbulkan oleh suatu kebijakan dengan cara menggambarkan dampaknya, sedangkan tugas kedua adalah untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dari suatu kebijakan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, Tugas pertama merujuk pada usaha

untuk melihat apakah program kebijakan publik mencapai tujuan atau dampak yang diinginkan atau tidak. Tugas kedua dalam evaluasi kebijakan pada dasarnya berkait erat dengan tugas yang pertama. Setelah kita mengetahui konsekuensi-konsekuensi kebijakan melalui penggambaran dampak kebijakan publik, maka kita dapat mengetahui apakah program kebijakan yang dijalankan sesuai atau tidak dengan dampak yang diinginkan.

Evaluasi kebijakan harus meliputi beberapa kegiatan, yakni pengkhususan (*specification*), pengukuran (*measurement*), analisis, dan rekomendasi.

Menurut Bardach, E. (2008) evaluasi memiliki beberapa fungsi utama dalam analisis kebijakan.

1. Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kriteria kebijakan yaitu, seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dapat dicapai melalui tindakan publik ;
2. Dalam hal ini, evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan dan target tertentu telah dicapai ;
3. Evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target. Nilai juga dikritik dengan menanyakan secara sistematis kepantasan tujuan dan target dalam hubungan dengan masalah yang dituju ;
4. Evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Informasi tentang tidak memadainya kinerja kebijakan dapat memberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan. Evaluasi dapat juga

menyumbang pada definisi alternatif kebijakan yang baru atau revisi kebijakan dengan menunjukkan bahwa alternatif kebijakan yang diunggulkan sebelumnya perlu dihapus dan diganti dengan yang lain .

Bingham dan Felbinger, Howlet dan Ramesh dalam Nugroho (2011:676-677) mengelompokkan evaluasi menjadi tiga, yaitu:

1. Evaluasi administratif, yang berkenaan dengan evaluasi sisi administratif-anggaran, efisiensi, biaya-dari proses kebijakan di dalam pemerintah yang berkenaan dengan ;
 - 1) *Effort evaluation*, yang menilai dari sisi input program yang dikembangkan oleh kebijakan ;
 - 2) *Performance evaluation*, yang menilai keluaran (*output*) dari program yang dikembangkan oleh kebijakan ;
 - 3) *Adequacy of performance evaluation atau effectiveness evaluation*, yang menilai apakah program dijalankan sebagaimana yang sudah ditetapkan ;
 - 4) *Efficiency evaluation*, yang menilai biaya program dan memberikan penilaian tentang keefektifan biaya tersebut ;
 - 5) *Process evaluations*, yang menilai metode yang dipergunakan oleh organisasi untuk melaksanakan program.
2. Evaluasi judicial, yaitu evaluasi yang berkenaan dengan isu keabsahan hukum tempat kebijakan diimplementasikan, termasuk kemungkinan pelanggaran terhadap konstitusi, sistem hukum, etika, aturan administrasi negara, hingga hak asasi manusia ;

3. Evaluasi politik, yaitu menilai sejauh mana penerimaan konstituen politik terhadap kebijakan publik yang diimplementasikan.

Mengevaluasi suatu program atau kebijakan publik diperlukan adanya suatu kriteria untuk mengukur keberhasilan program atau kebijakan publik tersebut. Mengenai kinerja kebijakan dalam menghasilkan informasi terdapat kriteria evaluasi sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Evaluasi

TIPE KRITERIA	PERTANYAAN	ILUSTRASI
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?	Unit pelayanan
Efisiensi	Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?	Unit biaya Manfaat bersih Rasio biaya-manfaat
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?	Biaya tetap (masalah tipe I) Efektivitas tetap (masalah tipe II)
Perataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok tertentu?	Kriteria Pareto Kriteria kaldor-Hicks Kriteria Rawls
Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok tertentu?	Konsistensi dengan survai warga negara
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?	Program publik harus merata dan efisien

(Sumber: Dunn, 2003:610)

Kriteria-kriteria di atas merupakan tolak ukur atau indikator dari evaluasi kebijakan publik. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka pembahasan dalam penelitian ini berhubungan dengan pertanyaan yang dirumuskan oleh William N. Dunn untuk setiap kriterianya.

Kriteria-kriteria di atas merupakan tolak ukur dari tabel di atas pembahasannya lebih kepada metode kualitatif. Untuk lebih jelasnya setiap indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas disebut juga hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. William N. Dunn (2003:429), efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneternya ;

2. Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Adapun menurut Dunn (2003:430) berpendapat bahwa: “Efisiensi (*efficiency*) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara

efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien ;

3. Kecukupan

Kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. William N. Dunn (2003:430) mengemukakan bahwa kecukupan (*adequacy*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi ;

Menurut Dunn, (2003:430-431) dalam kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan. Kriteria tersebut berkenaan dengan empat tipe masalah, yaitu:

- a. Masalah Tipe I. Masalah dalam tipe ini meliputi biaya tetap dan efektivitas yang berubah dari kebijakan. Jadi, tujuannya adalah memaksimalkan efektivitas pada batas risorsis yang tersedia ;
- b. Masalah Tipe II. Masalah pada tipe ini menyangkut efektivitas yang sama dan biaya yang berubah dari kebijakan. Jadi, tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya ;

- c. Masalah Tipe III. Masalah pada tipe ini menyangkut biaya dan efektivitas yang berubah dari kebijakan ;
- d. Masalah Tipe IV. Masalah pada tipe ini mengandung biaya sama dan juga efektivitas tetap dari kebijakan. Masalah ini dapat dikatakan sulit dipecahkan karena satu-satunya alternatif kebijakan yang tersedia barangkali adalah tidak melakukan sesuatu pun.

4. Perataan

Perataan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Dunn, (2003:434) menyatakan bahwa kriteria kesamaan (*equity*) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya-manfaat merata. Kunci dari perataan yaitu keadilan atau kewajaran ;

5. Responsivitas

Responsivitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktivitas. Yang berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Menurut Dunn (2003:437) menyatakan bahwa responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Suatu keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah

terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan. Dunn, (2003:437) mengemukakan bahwa: “Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya (efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan) masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan ;

6. Ketepatan dalam proses ini keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dari tujuan kebijakan yang benar-benar tercapai berguna dan bernilai pada kelompok sasaran, mempunyai dampak perubahan sesuai dengan misi kebijakan tersebut .

Melihat dari kriteria yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tipe penelitian dari William N. Dunn sebagai bahan dasar acuan dalam penelitian. Merujuk pada berbagai permasalahan yang telah diungkapkan pada sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti hanya akan menggunakan empat kriteria evaluasi Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan dan responsivitas.

Kebijakan Program Keluarga Berencana, dilihat dengan Evaluasi Menurut William Dunn ada 6 tingkatan evaluasi dalam kebijakan publik yaitu, efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tersebut.

2.1.2 Tujuan Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik agar dapat dipertanggungjawabkan kepada konstitusinya dan untuk menilai sejauh mana tujuan dicapai. Menurut Nugroho (2014), tujuan dari evaluasi adalah bukan hanya untuk menyalahkan, tetapi untuk mengetahui seberapa besar pencapaian dan harapan suatu kebijakan.

Tipe-tipe evaluasi kebijakan menurut James Anderson yaitu :

1. Evaluasi merupakan kegiatan fungsional sehingga dipandang sebagai kegiatan yang sama pentingnya dengan kebijakan ;
2. Evaluasi berfokus pada kinerja sebuah kebijakan, sehingga memiliki kejujuran dan efisiensi dalam pelaksanaannya ;
3. Evaluasi kebijakan sistematis yang mencoba memberikan jawaban atas pernyataan seputar kesesuaian kebijakan dengan tujuan awal, biaya yang digunakan dan keuntungan yang diraih, dan penerima keuntungan ;
4. Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah memberikan pemahaman tentang sebuah kebijakan , bagaimana pelaksanaannya dan dampak seperti apa yang didapatkan .

2.2. Program Keluarga Berencana (KB)

Program Keluarga Berencana Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga disebutkan bahwa kebijakan ini bertujuan untuk mengendalikan kuantitas dan kualitas penduduk, program keluarga berencana merupakan produk dari kebijakan publik, dimana pemerintah sebagai pihak yang dituntut untuk melayani

masyarakat secara optimal dengan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara mewujudkan keserasian, keselarasan, keseimbangan antara jumlah penduduk dengan lingkungan hidup baik yang berupa daya dukung alam maupun daya tampung lingkungan serta kondisi perkembangan sosial ekonomi dan budaya, melalui pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk.

Menurut Ary Sulistyawati (2011:13) Program Keluarga Berencana (*Family Planning, Planned Parenthood*) merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Program Keluarga Berencana merupakan usaha langsung yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kelahiran dengan cara penggunaan alat kontrasepsi. Berhasil atau tidaknya Program Keluarga Berencana akan menentukan berhasil atau tidaknya usaha dalam mewujudkan kesejahteraan di Indonesia.

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan dilakukan dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi. Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakan-tindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta Keluarga Berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (Kemenkes RI, 2014).

Keluarga berencana adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak dan usia ideal untuk melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak. Sasaran utama dari pelayanan KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Pelayanan KB diberikan di berbagai unit pelayanan baik oleh pemerintah maupun swasta dari tingkat desa hingga tingkat Kota dengan kompetensi yang sangat bervariasi. Pemberi layanan KB antara lain adalah rumah sakit, puskesmas, dokter praktek swasta, bidan praktek swasta dan bidan Desa (BKKBN, 2015).

Pelayanan KB yang berkualitas dan merata memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai bagian dari upaya komprehensif yang terdiri dari upaya kesehatan promotif dan preventif perorangan. Implementasi pendekatan *life cycle* siklus hidup dan prinsip *continuum of care* merupakan salah satu bagian dari pelayanan KB dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (KIA). Jenis dan sasaran yang dituju dari pelayanan KB diberikan sesuai dengan kebutuhan melalui konseling dan pelayanan dengan tujuan merencanakan dan menjarangkan atau membatasi kehamilan, yaitu bagi remaja, ibu hamil, ibu nifas, wanita usia subur (WUS) yang tidak sedang hamil (Kemenkes RI, 2013).

Kebijakan KB bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran. Kebijakan KB ini Bersama-sama dengan usaha-usaha pembangunan yang lain selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Upaya tingkat kelahiran dilakukan dengan mengajak

pasangan usia subur (PUS) untuk berkeluarga berencana. Sementara itu penduduk yang belum memasuki usia subur (Pra-Pus) diberikan pemahaman dan pengertian mengenai keluarga berencana. Menunjang dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan dalam bidang KB telah ditetapkan beberapa kebijakan, yaitu perluasan jangkauan, pembinaan terhadap peserta KB agar secara terus menerus memakai alat kontrasepsi, pelebagaan dan pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) serta meningkatkan keterpaduan pelaksanaan keluarga berencana. Selanjutnya untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut terus dimantapkan usaha-usaha operasional dalam bentuk upaya pemerataan pelayanan KB, pengalangan kemandirian, peningkatkan peran serta generasi muda, dan pemantapan pelaksanaan program di Lapangan (BKKBN, 2015).

2.3 Tujuan Program Keluarga Berencana

Tujuan Keluarga Berencana ada dua yaitu menurut Marmi tahun 2016 yaitu:

1. Tujuan Umum untuk mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan fondasi yang kokoh bagi pelaksanaan program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas ;
2. Tujuan Khusus
 - 1) Meningkatnya kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia, sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia ;

- 2) Menciptakan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

2.3.1 Sasaran Program Keluarga Berencana KB

- 1) Sasaran langsung adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi berkelanjutan ;
- 2) Sasarannya tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran hidup melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Marmi, 2016).

2.3.2 Manfaat Program Keluarga Berencana (KB)

Manfaat Program Keluarga Berencana Menurut Marmi pada tahun 2016 beberapa manfaat program keluarga berencana yaitu:

- 1) Manfaat Bagi Ibu untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran sehingga dapat memperbaiki kesehatan tubuh karena mencegah kehamilan yang berulang kali dengan jarak yang dekat ;
- 2) Manfaat Bagi Anak-Anak yang lain dapat memberikan kesempatan kepada anak agar perkembangan fisik dan psikisnya lebih baik ;
- 3) Manfaat Bagi Suami Program KB bermanfaat untuk memperbaiki kesehatan fisik, mental, dan sosial karena kecemasan berkurang serta memiliki banyak waktu luang untuk keluarganya.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Lestari, Cindy Tri (2021), Tentang Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus : 8 Fungsi Keluarga), dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang. Dengan teknik Penelitian yaitu teknik deskriptif kualitatif. Keberhasilan Program KB, Pengaruh dari lintas sektor dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Tanjung Rejo melalui bantuan yang di berikan untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat desa Tanjung Rejo. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari rumusan dan tujuan masalah yang berbeda, lokasi penelitian dan waktu penelitian;

2. Penelitian Kedua dilakukan oleh Ariani, Desi (2018), Tentang “Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Percut Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Kampung KB belum berjalan dengan baik hal ini dilihat dari pelaksanaan program ini yang tidak berjalan lagi serta banyak kekurangan dari berbagai indikator diantaranya sumber daya, hubungan antar organisasi, dan disposisi implementor. Perbedaan penelitian dapat dilihat dari informan

kunci ada dua orang yaitu staff ahli kepala BKKBN dan PLKB desa percute sedangkan peneliti ini satu orang yaitu kepala desa, kedua informan utama yaitu dua orang masyarakat sedangkan peneliti ini yaitu bidan desa, petugas kb, ketiga informan tambahan yaitu satu masyarakat sedangkan peneliti 7 masyarakat, dan lokasi penelitian dan waktu penelitian;

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Liarosa, Henny, Rahayu (2021) Tentang “Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Percute Seituan”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi manfaat sudah ada peningkatan kesehatan ibu dan anak tetapi masih ada sebagian pasangan usia subur yang tidak mengikuti program keluarga berencana ini. Selain itu, program ini sudah baik terlihat dari implementor yang sudah mendukung program. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari tujuan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Percute Seituan sedangkan peneliti ini yaitu untuk mengevaluasi dan mengetahui hambatan di desa medan estate dan juga lokasi penelitian dan waktu penelitian yang berbeda;
4. Penelitian Biworo, dkk pada tahun 2022, dengan judul “Evaluasi Keberhasilan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan Program KKBPK di Kalimantan Selatan berdasarkan indikator input, proses, output serta outcome. Desain penelitian ini adalah mixed methods dimana metode ini

merupakan metode kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif dengan fokus penelitian evaluasi program KKBPK. Jumlah informan dalam penelitian ini ada 2 orang dan 30 orang responden. Hasil penelitian didapatkan semua variabel dalam indeks kepuasan masyarakat pada program KKBPK yang telah dijalankan berkategori puas. Hasil pada variabel input didapatkan bahwa SDM belum mencukupi, pendistribusian dana belum cukup, serta sarana dan prasarana mencukupi. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari metode penelitian yaitu metode kuantitatif sedangkan peneliti ini metode kualitatif dan lokasi penelitian dan waktu penelitian;

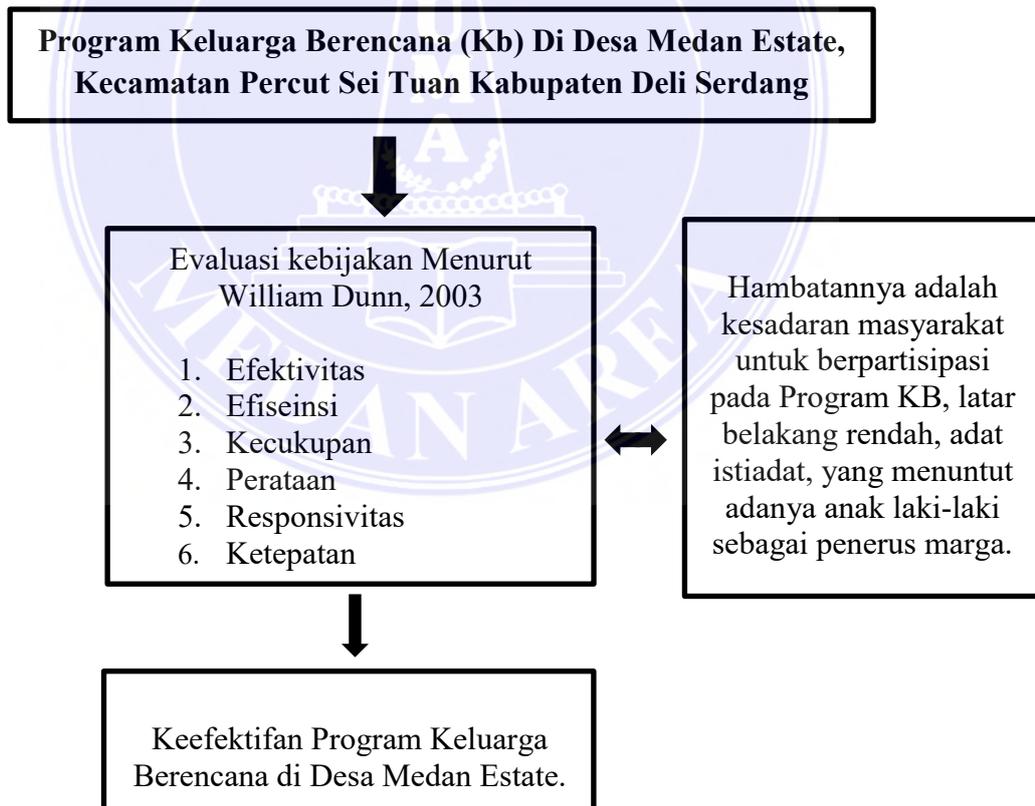
5. Penelitian Rianto, dkk pada tahun 2019 dengan judul “Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kota Tanjungpinang”. Kegiatan yang dilakukan oleh Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) tidak hanya identik dengan penggunaan dan pemasangan alat kontrasepsi, akan tetapi program tersebut merupakan sebuah program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya. Program Kampung KB dipersepsikan sebagai program pengendalian jumlah anak serta identik dengan alat kontrasepsi/alat KB, sedangkan aspek kependudukan, pembangunan keluarga, maupun aspek lintas sektor Kampung KB diketahui dan dipahami namun . Masyarakat Kampung KB menerima pelayanan KB dan pelayanan kesehatan disamping mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB seperti kegiatan advokasi dan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) Perbedaan peneliti

terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari lokasi penelitian dan waktu penelitian.

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Skema sederhana yang dibuat kemudian dijelaskan secukupnya mengenai mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul. Dengan demikian gambaran jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah (Cholid Nurbuko 2010:140).

Adapun kerangka pikir pada Penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Peneliti, 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian mempunyai peran penting guna meningkatkan pengetahuan, rasa ingin tahu yang berasal dari masalah yang timbul kemudian harus dirumuskan dan dibahas dengan cara mengamati, meneliti atau mencari suatu kebenaran secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah sesuai aturan yang berlaku (Sugiyono, 2017: 79).

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fakta Evaluasi Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini terkait Evaluasi Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Alasan Peneliti memilih lokasi karena di desa Medan Estate masih terdapat masalah pada Program Keluarga Berencana, dan lokasi ini juga mudah di jangkau , adapun waktu penelitian dimulai dari Februari 2023 sampai dengan Mei 2023. Waktu penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

N0	Uraian	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agus 2023	Sept 2023
1	Pengajuan Judul												
2	Bimbingan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Pelaksanaan Penelitian dan penyusunan												
5	Seminar Hasil												
6	Perbaikan Skripsi												
7	Sidang												

Sumber; Peneliti, 2023

3.3 Informan Penelitian

Pada penelitian ini penentuan informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2002). Pemilihan Purposive sampling berdasarkan atas pertimbangan tertentu, dimana pemilihan informan utama dalam penelitian ini dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau dalam penelitian ini paling tahu tentang program program Keluarga Berencana dan pemilihan informan triangulasi berdasarkan bahwa informan tersebut adalah pelaksana program serta informan yang sangat berdampak langsung terhadap program keluarga berencana.

Adapun kriteria informan peneliti adalah :

1. Informan Utama

Informan utama adalah seseorang atau kelompok yang di jadikan sebagai sumber data pada penyampaian informasi terkait penelitian. Informan Utama dapat juga di artikan sebagai narasumber yang dapat memberikan gambaran permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun Informan utama dalam penelitian ini adalah Bidan Desa, Petugas KB dari puskesmas.

2. Informan Kunci

Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan keseluruhan tentang permasalahan yang ada dalam penelitian .Informan kunci tidak hanya mengetahui tentang gambaran, tetapi mengetahui secara detail dan terperinci apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Desa;

3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah individu ataupun kelompok yang menjadi isu sekunder dalam menyampaikan gambaran pendukung. Informan tambahan ini merupakan orang yang memberikan isu tambahan yang menjadi pelengkap dalam pembahasan penelitian. Adapun Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat sebanyak 7 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Noor (2011:138) merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan

dalam penelitian, karena hal ini bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan data atau keterangan dan informasi.

Sugiyono (2017: 121) penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer tersebut dapat dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Menurut (Sugiyono, 2015:317) wawancara merupakan suatu interaksi yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara informan dan peneliti, teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pihak yang terkait dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ini ditujukan untuk informan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penulis;

b. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (dalam sugiyono, 2015:318) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi yang dilaksanakan peneliti ;

c. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dimana dokumentasi ini dapat berupa adalah data

yang di dapatkan langsung di lapangan melalui pengambilan foto, video maupun audio.

2. Teknik pengumpulan data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian;
- b. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku buku, karya ilmiah, dan pendapat dari para ahli yang berkompetensi, serta memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

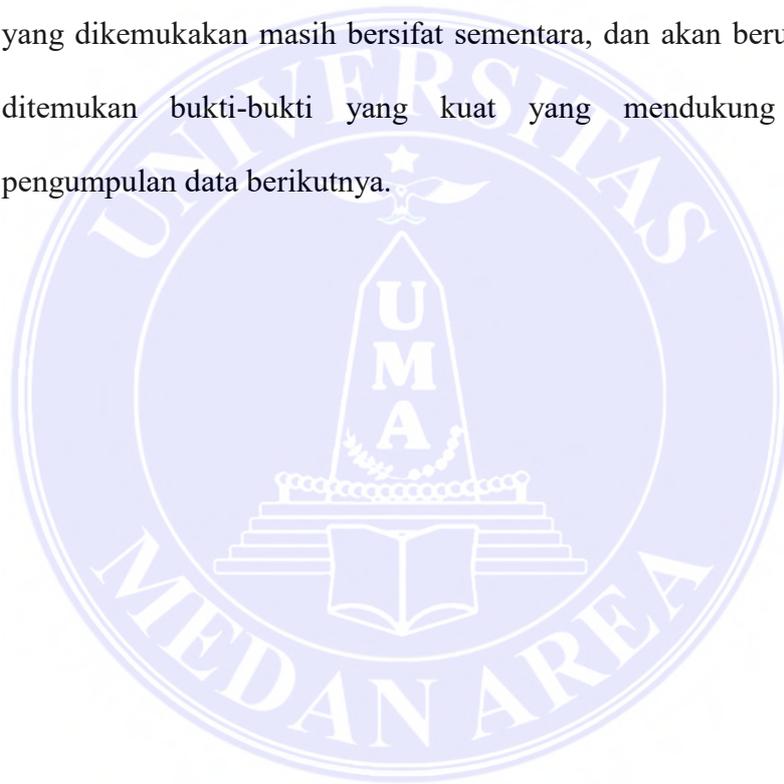
Data Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data yaitu dalam mengolah data yang diperoleh, sehingga lebih dimengerti. Tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Menurut Sugiyono (2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari.

Metode analisis data merupakan tahapan dimana memastikan setiap informasi atau data memenuhi kualifikasinya. Untuk menganalisis pelaksanaan program penanggulangan Keluarga Berencana di Desa Medan Estate dilakukan secara analisis data interaktif berdasarkan keterangan dan jawaban yang dinyatakan oleh informan melalui indepth interview dan observasi dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari Puskesmas Medan Estate. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman dalam (Sugiyono, 2014), yaitu:

1. Pengumpulan data, pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan indepth interview dan observasi, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu dengan indepth interview dan observasi;
2. Reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu;

3. Penyajian data setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Milles dan Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif;
4. Penarikan kesimpulan sebagai langkah terakhir dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Kepala Desa Medan estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa :

1. a. Efisiensi sudah berjalan dengan baik, karena dalam hal memberikan Penyuluhan dan sosialisasi sebagai upaya dalam meningkatkan keberhasilan program Keluarga Berencana dilakukan secara gratis. Tidak hanya itu, pemberian alat kontrasepsi gratis dan bantuan lainnya pun diberikan bagi masyarakat yang berumah tangga.
- b. Kecukupan sudah berjalan dengan baik, ini dilihat dari fasilitas pelayanan yang diberikan seperti diadakannya sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Keluarga Berencana. Selain itu, adanya bantuan alat kontrasepsi dan obat-obatan yang memadai dan diberikan secara gratis yang kelengkapannya didukung oleh pemerintah daerah dan pusat.
- c. Perataan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Keluarga Berencana diberikan secara merata. Tidak hanya itu, Fasilitas alat kontrasepsi dan obat-obatan juga diberikan secara merata terkhusus bagi perempuan yang sudah menikah dan layak menerima fasilitas tersebut.
- d. Ketepatan dalam Program Keluarga Berencana sudah sangat baik. Karena dengan adanya program ini mampu mengurangi angka kelahiran dan

kehamilan. Selain itu, mampu mengatasi kemiskinan dan peningkatan laju penduduk yang sangat pesat. Selain itu, dalam hal fasilitas dan pelayanan yang diberikan juga sudah sangat tepat, sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.

2. Hambatan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yaitu: Efektivitas atau keberhasilan dari program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate kurang optimal. Hal ini karena masih adanya masyarakat yang tidak tertarik dan tidak menerapkan program Keluarga Berencana tersebut. Karena kurangnya wawasan dalam mengetahui program Keluarga Berencana ini, Responsivitas masyarakat terhadap program Keluarga Berencana belum optimal. Dilihat dari kurangnya ketertarikan masyarakat dalam program tersebut. Selain itu, masih banyaknya masyarakat yang terlalu sibuk dalam bekerja sehingga kurangnya wawasan dalam mengetahui pentingnya program tersebut. Sedangkan responsivitas pemerintah dalam memberikan pelayanan program Keluarga Berencana sudah baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Kepala Desa, Penanggungjawab dan jajarannya diharapkan untuk membuat upaya dalam menarik kembali minat dan perhatian masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dalam program Keluarga Berencana. Upaya yang dilakukan seperti melakukan kunjungan perdusun atau per rumah tangga.

2. Masyarakat Desa Medan Estate, diharapkan untuk memberikan perhatian dan waktunya untuk mengikuti sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya program Keluarga Berencana tersebut. Selain itu juga, diharapkan untuk lebih memperluas wawasan dan memahami lebih dalam lagi makna dari banyak anak dan banyak rejeki tersebut. Dengan memahami bahwa seharusnya jika memiliki anak harus memiliki rejeki yang banyak pulak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustino, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta.
- B.Bardach, E. 2008. The Implementation Game. Cambridge: MIT Press.
Boardman, Anthony et al.
- Dunn, William N. 2003. Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama
- Indiahono. 2009. Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis. Gaya Media, Yogyakarta.
- Jitowiyono, S., & Rouf, M. A. 2019. *Keluarga Berencana (KB) Dalam Prespektif Bidan*. Pustaka Baru Press.
- Marmi, dkk. 2016. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, edisi pertama, cetakan pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Pasolong, Harbani. 2010. Teori Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung.
- Subarsono. 2005. Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Sulistiyawati Ari. 2011. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba, Medika.
- Suwitri, Sri. 2008. Konsep Dasar Kebijakan Publik. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Tangkilisan, HeselNogi. 2003. Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.
- Wahab Abdul, Solichin 2008. Analisis Kebijaksanaan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibawa. 2011. Politik Perumusan Kebijakan Publik, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widodo. 2008. Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Bayumedia Publishing, Malang.

Winarno Budi. 2012. Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus. Yogyakarta: CAPS.

Winarno, Budi. 2007. Kebijakan publik: Teori dan proses.

Jurnal :

Ariani, D. (2018). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Biworo, A., Marlinae, L., Arifin, S., Khairiyati, L., Waskito, A., Rahmat, A. N., ... & Jinan, R. (2022). Evaluasi Keberhasilan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Di Kalimantan Selatan. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 7, No. 2).

Lestari, C. T. (2021). Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus: 8 Fungsi Keluarga) (Skripsi Universitas Negeri Medan).

Rianto, F., Nengsih, N. S., & Setyadiharja, R. (2019). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang. Jurnal Dimensi, 8(2), 286-306.

Sinaga, L. R. V., Bangun, H. A., & Pasaribu, R. A. 2021. Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Percut Sei Tuan. Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat, 6(1), 27-39.

Sinurat, L. (2017). Keadaan Gerakan Keluarga Berencana Di Desa Parlundu, Pangururan Kabupaten Samosir. Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik. Universitas Medan Area.

Perundang-undangan :

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Republik Indonesia.

Undang-Undang No 62 Tahun 2010 Tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Tujuan Keluarga Berencana (BKKBN).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Republik Indonesia.

Undang-Undang PER/04/M.PAN/4/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja dan Revisi Kebijakan Publik di Lingkungan Lembaga Pemerintah Pusat dan Daerah.

Sumber lainnya :

Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2021-2023*. bps.go.id. Diakses pada 10 Februari 2023. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB). (2017). *9 manfaat KB Bagi Keluarga*. dp3kb.brebeskab.go.id. Diakses pada 15 Desember 2022. <http://dp3kb.brebeskab.go.id/9-manfaat-kb-bagi-keluarga/>

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2020). *Kecamatan Percut Sei Tuan*. Pmd.deliserdangkab.go.id. Diakses pada 15 Desember 2022. <https://pmd.deliserdangkab.go.id/kecamatan-percut-sei-tuan.html>

Pemerintah Desa Medan Estate. (2023). *Jumlah Penduduk Desa Medan Estate 2022*. Medanestate.desa.id. Diakses pada 10 Februari 2023. https://medanestate.desa.id/?page_id=31

<https://dukcapil.kemendagri.go.id/> diakses pada 27 September 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA MEDAN ESTATE, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Tempat/Tanggal Wawancara :
Informan :

Efektivitas

1. Menurut bapak, bagaimana program Keluarga Berencana di desa Medan Estate? Apakah sudah memberikan hasil yang bagi desa Medan Estate?
2. Upaya seperti apa yang bapak lakukan, untuk meningkatkan efektivitas atau pencapaian keberhasilan dari program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate?

Efisiensi

1. Apakah Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan pada masyarakat desa Medan Estate diberikan secara gratis?
2. Bagaimana dengan program bantuan alat pemasangan kontrasepsi secara gratis, apakah memang benar-benar dilakukan?
3. Apakah dengan adanya program bantuan-bantuan dan penyuluhan ini memberikan tingkat keberhasilan program berjalan dengan baik?

Kecukupan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN mampu memuaskan rasa keingintahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana?
2. Apakah fasilitas seperti alat kontrasepsi dan obat-obat yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN mencukupi bagi masyarakat desa Medan Estate?

Perataan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN merata bagi setiap masyarakat dusun di Desa Medan Estate?
2. Apakah Fasilitas seperti alat Kontrasepsi dan obat-obatan yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN diberikan secara merata bagi masyarakat dusun di Desa Medan Estate?

Responsivitas

1. Bagaimana Respon/tanggapan Masyarakat Desa Medan Estate dalam program Keluarga Berencana ini?

2. Bagaimana Respon/tanggapan bapak mengenai adanya program Keluarga Berencana ini?

Ketepatan

1. Apakah layak atau tepat program Keluarga Berencana ini dilakukan di Desa Medan Estate?
2. Apakah Fasilitas dan pelayanan dalam program Keluarga Berencana yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN pada masyarakat Desa Medan Estate sudah tepat?

Faktor Penghambat

Apa faktor penghambat dari program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?



Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Tempat/Tanggal Wawancara :
Informan :

Efektivitas

1. Menurut Ibu, bagaimana program Keluarga Berencana di desa Medan Estate? Apakah sudah memberikan hasil bagi desa Medan Estate?
2. Upaya seperti apa yang Ibu lakukan, untuk meningkatkan efektivitas atau pencapaian keberhasilan dari program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate?

Efisiensi

1. Apakah Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan pada masyarakat desa Medan Estate diberikan secara gratis?
2. Bagaimana dengan program bantuan alat pemasangan kontrasepsi secara gratis, apakah memang benar-benar dilakukan?
3. Apakah dengan adanya program bantuan-bantuan dan penyuluhan ini memberikan tingkat keberhasilan program berjalan dengan baik?

Kecukupan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN mampu memuaskan rasa keingintahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana?
2. Apakah fasilitas seperti alat kontrasepsi dan obat-obat yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN mencukupi bagi masyarakat desa Medan Estate?

Perataan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN merata bagi setiap masyarakat dusun di Desa Medan Estate?
2. Apakah Fasilitas seperti alat Kontrasepsi dan obat-obatan yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN diberikan secara merata bagi masyarakat dusun di Desa Medan Estate?

Responsivitas

1. Bagaimana Respon/tanggapan Masyarakat Desa Medan Estate dalam program Keluarga Berencana ini?
2. Bagaimana Respon/tanggapan ibu mengenai adanya program Keluarga Berencana ini?

Ketepatan

1. Apakah layak atau tepat program Keluarga Berencana ini dilakukan di Desa Medan Estate?

2. Apakah Fasilitas dan pelayanan dalam program Keluarga Berencana yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN pada masyarakat Desa Medan Estate sudah tepat?

Faktor Penghambat

Apa faktor penghambat dari program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?



Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Tempat/Tanggal Wawancara :
Informan :

Efektivitas

1. Apakah ibu Mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan ibu mengikuti program ini?
2. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate ini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian?

Efisiensi

1. Apakah ibu mendapatkan Fasilitas program Keluarga Berencana secara gratis?
2. Bantuan apa saja yang ibu dapatkan dalam program Keluarga Berencana ini?

Kecukupan

Apakah pelayanan dari program Keluarga Berencana yang ibu dapatkan memadai?

Perataan

Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Medan Estate?

Responsivitas

Menurut ibu, bagaimana respon puskesmas dalam memberikan fasilitas alat kontrasepsi?

Ketepatan

Menurut ibu, apakah di desa Medan Estate ini tepat/layak dilakukannya program Keluarga Berencana?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA MEDAN ESTATE, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan Pelayanan
4. Sikap Petugas

Instansi :

Nama Program :

Lokasi :

Tanggal :

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1	Struktur Organisasi			
2	SOP-Tupoksi			
3	Visi-misi			
4	Fasilitas kantor Kepala Desa			
5	Alur pelayanan			
6	Sikap petugas			
7	Waktu pelayanan			

Lampiran 3 Deskripsi Hasil Wawancara

EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA MEDAN ESTATE, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG

Identitas Responden I

Nama : Asdat Lubis
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Desa
Tempat/Tanggal Wawancara : Kantor Kepala Desa Medan Estate, Selasa 09 Mei 2023
Informan : Kunci

Efektivitas

1. Menurut bapak, bagaimana program Keluarga Berencana di desa Medan Estate? Apakah sudah memberikan hasil yang bagi desa Medan Estate?
Jawab: “ Jadi program Keluarga Berencana di desa Medan Estate ini sudah berjalan cukup lama. Setiap bulannya kami selalu melakukan upaya sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya program Keluarga Berencana dan dampak positif yang akan didapatkan dalam program ini. Dan mengenai hasil, mungkin belum memuaskan, karena masih adanya permasalahan yang terdapat pada masyarakatnya”.
2. Upaya seperti apa yang bapak lakukan, untuk meningkatkan efektivitas atau pencapaian keberhasilan dari program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate?
Jawab: “ Upaya yang kami lakukan seperti melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Keluarga Berencana, kami juga bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam meningkatkan program ini seperti melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat, memberikan bantuan alat pemasangan kontrasepsi secara gratis dan memberikan apresiasi kepada masyarakat yang menerapkan keluarga berencana tersebut”.

Efisiensi

1. Apakah Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan pada masyarakat desa Medan Estate diberikan secara gratis?
Jawab: “Ya, tentu saja segala penyuluhan dan sosialisasi yang kami lakukan yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana semuanya gratis dan dapat diikuti oleh Masyarakat yang berusia 15-49 tahun sesuai dengan usia yang menjadi sasaran program Keluarga Berencana”

2. Bagaimana dengan program bantuan alat pemasangan kontrasepsi secara gratis, apakah memang benar-benar dilakukan?

Jawab: “ya tentu saja, kami menjalankan program tersebut bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), seperti pada tahun sebelumnya pada masa covid-19 kami melakukan program bantuan tersebut”.

3. Apakah dengan adanya program bantuan-bantuan dan penyuluhan ini memberikan tingkat keberhasilan program berjalan dengan baik?

Jawaban: Kami berharap dengan upaya yang kami lakukan ini, mampu meningkatkan keberhasilan program ini. Karena usaha-usaha yang kami berikan ini semuanya gratis untuk mencapai keberhasilan dari program tersebut.

Kecukupan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN mampu memuaskan rasa keingintahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana?

Jawab: “Sebenarnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Keluarga Berencana selalu kami lakukan 3 bulan sekali dengan harapan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana. Hanya saja dalam hal memuaskan rasa keingintahuan masyarakat, tentu saja belum optimal. Bukan karena keterbatasan kami dalam melakukan sosialisasi atau penyuluhannya, hanya saja masih minimnya rasa keingintahuan masyarakat mengenai program ini.”

2. Apakah fasilitas seperti alat kontrasepsi dan obat-obat yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN mencukupi bagi masyarakat desa Medan Estate?

Jawab: ya, sejauh ini sangat mencukupi karena selain kami sebagai pemerintah desa, pemerintah kabupaten sampai pusat sangat mendukung program ini, sehingga dalam hal fasilitas alat kontrasepsi dan obat-obatan yang berkaitan dengan KB selalu menjadi hal yang paling dilengkapi pemerintah dan BKKBN.

Perataan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN merata bagi setiap masyarakat dusun di Desa Medan Estate?

Jawab: “Tentu saja, kami selalu memberikan penyuluhan dan sosialisasi setiap 3 bulan sekali, hal ini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat Desa Medan Estate mengenai program Keluarga Berencana.

2. Apakah Fasilitas seperti alat Kontrasepsi dan obat-obatan yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN diberikan secara merata bagi masyarakat dusun di Desa Medan Estate?

Jawab: “ya, sama halnya dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan kami juga memberikan fasilitas alat kontrasepsi dan obat-obatan ini secara

merata. Masyarakat akan mendapatkan fasilitas ini dari poskesdes desa Medan Estate bagi masyarakat yang ingin mendapatkan fasilitas itu. Tentu saja, fasilitas ini hanya diberikan bagi masyarakat yang sudah berumah tangga”.

Responsivitas

1. Bagaimana Respon/tanggapan Masyarakat Desa Medan Estate dalam program Keluarga Berencana ini?

Jawab: “Menurut saya, respon yang diberikan kurang optimal karena dilihat dari penyuluhan dan sosialisasi yang kami lakukan masih banyak masyarakat desa Medan Estate yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Dengan alasan kurangnya ketertarikan dalam program keluarga berencana dan sibuknya masyarakat dalam melakukan aktivitas seperti bekerja.

2. Bagaimana Respon/tanggapan bapak mengenai adanya program Keluarga Berencana ini?

Jawab: “ tanggapan saya mengenai program ini, sangat baik ya. Karena dengan adanya program ini saya rasa dapat mengatasi pertumbuhan penduduk. Selain itu, dengan adanya program ini dapat mengurangi kemiskinan di Desa Medan Estate”.

Ketepatan

1. Apakah layak atau tepat program Keluarga Berencana ini dilakukan di Desa Medan Estate?

Jawab: “Tentu saja sangat layak, baik di desa Medan Estate maupun desa lain program ini tentu sangat tepat dilakukan. Untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dan mengurangi angka kemiskinan dan dampak negatif lainnya yang berkaitan dengan jumlah kepadatan penduduk”.

2. Apakah Fasilitas dan pelayanan dalam program Keluarga Berencana yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN pada masyarakat Desa Medan Estate sudah tepat?

Jawab: “Menurut saya sudah tepat ya, selain fasilitas alat kontrasepsi dan obat-obat yang berkaitan dengan program ini, kami juga memberikan pelayanan mengenai sosialisasi dan penyuluhan yang saya jelaskan tadi. Jadi sebelum kami memberikan fasilitas alat tentu kami memberikan penyuluhan dan sosialisasi dulu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program ini, kemudian kami akan memberikan fasilitas alat kontrasepsi bagi yang membutuhkan”.

Faktor Penghambat

Apa faktor penghambat dari program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?

Identitas Responden II

Nama : Sumiati
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Penanggung Jawab Program Keluarga Berencana
Tempat/Tanggal Wawancara : Kantor Kepala Desa Medan Estate, Selasa 09 Mei 2023
Informan : Utama

Efektivitas

1. Menurut Ibu, bagaimana program Keluarga Berencana di desa Medan Estate? Apakah sudah memberikan hasil bagi desa Medan Estate?

Jawab: “Program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate sudah ada sejak lama, hanya saja masih minim jumlah masyarakat yang berumah tangga mengikuti dan melakukan program ini. Sehingga masih banyak ditemukan, masyarakat yang memiliki lebih dari 2 orang anak dan jarak kelahiran yang tidak terorganisir”.

2. Upaya seperti apa yang Ibu lakukan, untuk meningkatkan efektivitas atau pencapaian keberhasilan dari program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate?

Jawab: “ Upaya yang kami lakukan terlebih saya selaku penanggung jawab program KB yaitu melakukan penyuluhan dan sosialisasi bagi masyarakat desa Medan Estate. Pada masa penyuluhan ini kami akan memberikan penjelasan mengenai pentingnya program ini dan keuntungan untuk mengikuti program ini. Di Masa penyuluhan ini juga kami akan melakukan pendekatan pada setiap rumah tangga dan memberikan apresiasi kepada masyarakat yang turut dalam mengikuti program Keluarga Berencana ini. Kemudian, upaya yang kami lakukan lagi bagi masyarakat yang ingin mendapatkan alat kontrasepsi akan kami berikan secara gratis, bagi masyarakat yang layak menerima bantuan tersebut.

Efisiensi

1. Apakah Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan pada masyarakat desa Medan Estate diberikan secara gratis?

Jawab: “Benar sekali, jadi segala penyuluhan dan sosialisasi yang kami berikan mengenai program Keluarga Berencana itu gratis. Berharap agar program Keluarga Berencana ini, berjalan dengan baik di desa Medan Estate. Dan selain penyuluhan dan sosialisasi yang kami berikan, kami juga memberikan alat pemasangan kontrasepsi gratis, susu gratis dan bantuan lainnya”.

2. Bagaimana dengan program bantuan alat pemasangan kontrasepsi secara gratis, apakah memang benar-benar dilakukan?

Jawab: “Sama halnya dengan sosialisasi dan penyuluhan yang kami berikan, jadi pemberian bantuan kontrasepsi ini pun gratis. Tujuannya untuk mensukseskan program Keluarga Berencana ini”.

3. Apakah dengan adanya program bantuan-bantuan dan penyuluhan ini memberikan tingkat keberhasilan program berjalan dengan baik?

Jawaban: “Sejauh ini, Program Keluarga Berencana di desa Medan Estate memang belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini karena kurangnya daya tarik masyarakat akan program ini. Jadi, meskipun banyak bantuan gratis untuk program ini, kami masih berusaha untuk mensukseskannya”.

Kecukupan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN mampu memuaskan rasa keingintahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana?

Jawab: “ Saya rasa, dengan program penyuluhan dan sosialisasi yang kami lakukan setiap 3 bulan sekali sudah mampu memberikan kepuasan mengenai pengetahuan program Keluarga Berencana, hanya saja permasalahannya kurangnya respon masyarakat membuat kurang efektifnya program ini. Mengapa saya katakan demikian, karena setiap kami melakukan penyuluhan dan sosialisasi jumlah masyarakat yang mengikuti masih minim”.

2. Apakah fasilitas seperti alat kontrasepsi dan obat-obat yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN mencukupi bagi masyarakat desa Medan Estate?

Jawab: “Menurut saya sangat mencukupi, Desa Medan Estate tidak pernah mengalami kekurangan alat kontrasepsi. Setiap masyarakat yang ingin melakukan pemasangan atau suntik KB pasti selalu tersedia di Poskesdes kami. Selain itu juga, dari pihak Kecamatan seperti Puskesmas yang bekerja sama dengan kami selalu memberikan fasilitas alat kontrasepsi dan obat-obatan. Jadi dalam hal kecukupan alat kontrasepsi saya rasa sangat memadai dan tidak pernah mengalami kekurangan”.

Perataan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN merata bagi setiap masyarakat dusun di Desa Medan Estate?

Jawab: “ya, Sosialisasi ini kami berikan secara merata, kami akan melakukan sosialisasi di kantor kepala desa dan mengundang seluruh masyarakat desa dari usia 15-49 Tahun yang berjenis kelamin perempuan. Alasannya mengapa dari usia 15 tahun, karena dari kelompok usia inilah wanita sudah dikategorikan sebagai wanita usia subur”.

2. Apakah Fasilitas seperti alat Kontrasepsi dan obat-obatan yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN diberikan secara merata bagi masyarakat dusun di Desa Medan Estate?

Jawab: “ ya, sama halnya dalam sosialisasi dan penyuluhan. Bantuan ini juga kami berikan secara merata. Hanya saja untuk bantuan ini akan kami berikan bagi perempuan yang sudah menikah dan memang layak untuk mendapatkan fasilitas ini”.

Responsivitas

1. Bagaimana Respon/tanggapan Masyarakat Desa Medan Estate dalam program Keluarga Berencana ini?

Jawab: “Menurut saya, respon masyarakat inilah yang menjadi permasalahan mengapa program Keluarga Berencana ini belum berjalan efektif di desa Medan Estate ini. Masih banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti program ini, karena kurangnya pengetahuan mengenai program Keluarga Berencana, banyaknya masyarakat yang terlalu sibuk dengan aktifitasnya sendiri seperti bekerja. Selain ini, masih adanya masyarakat yang mempercayai bahwa banyak anak banyak rejeki”.

2. Bagaimana Respon/tanggapan ibu mengenai adanya program Keluarga Berencana ini?

Jawab: “ tanggapan saya mengenai program ini, sebenarnya sangat baik ya karena menurut saya, program ini mampu mengatasi tingkat kemiskinan dan menurunkan jumlah stunting pada anak. Hanya saja, untuk desa Medan Estate, program ini masih belum sepenuhnya berjalan. Akan tetapi, hal inilah yang akan kami upayakan, dengan tujuan yang saya jelaskan tadi”.

Ketepatan

1. Apakah layak atau tepat program Keluarga Berencana ini dilakukan di Desa Medan Estate?

Jawab: “Sangat tepat, saya rasa berkat program Keluarga Berencana ini nanti, tingkat kemiskinan di desa ini akan menurun dan laju pertumbuhan penduduk tidak akan mengalami peningkatan yang pesat”.

2. Apakah Fasilitas dan pelayanan dalam program Keluarga Berencana yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN pada masyarakat Desa Medan Estate sudah tepat?

Jawab: “Saya rasa sangat tepat, segala fasilitas yang kami berikan sangat memadai baik dalam fasilitas alat kontrasepsi dan obat-obatan. Bahkan kami juga memberikan apresiasi bagi masyarakat yang mengikuti program ini berupa pemberian susu dan minuman gratis”.

Faktor Penghambat

Apa faktor penghambat dari program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?

Identitas Responden III

Nama : Tini Lusiana Sianipar
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Tempat/Tanggal Wawancara : Jl Toba Nauli, Jumat 12 Mei 2023
Informan : Tambahan

Efektivitas

1. Apakah ibu Mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan ibu mengikuti program ini?
Jawab: ya, saya mengikuti program Keluarga berencana ini sejak 2014 sampai sekarang.
2. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate ini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian?
Jawab: saya rasa sudah, karena saya lihat sudah banyak masyarakat desa Medan Estate datang mengunjungi puskesmas untuk mendapatkan alat kontrasepsi atau suntik KB.

Efisiensi

1. Apakah ibu mendapatkan Fasilitas program Keluarga Berencana secara gratis?
Jawab: ya, pada tahun 2014 saya melakukan suntik KB secara gratis. Dan saya juga mendapatkan pemeriksaan secara gratis sebelum melakukan suntikan tersebut. Tidak hanya itu, pihak Puskesmas juga mengarahkan saya untuk melakukan pemeriksaan kembali jika setelah melakukan suntikan memiliki efek samping seperti demam dan lainnya.
2. Bantuan apa saja yang ibu dapatkan dalam program Keluarga Berencana ini?
Jawab: saya mendapatkan bantuan alat kontrasepsi secara gratis, selain itu saya juga mendapatkan bimbingan konseling sebelum melakukan pasca tindakan. Saya juga dapat mengikuti sosialisasi dan penyuluhan secara gratis dan mendapatkan susu gratis sebagai bentuk apresiasi karena saya mengikuti program ini.

Kecukupan

Apakah pelayanan dari program Keluarga Berencana yang ibu dapatkan memadai?
Jawab: saya rasa sangat memadai, dimana sebelum saya mendapatkan alat kontrasepsi saya terlebih dahulu mendapatkan pelayanan sosialisasi dan penyuluhan yang saya rasa bisa menambah wawasan saya mengenai

pentingnya KB ini. Setelah saya mendapatkan bimbingan dan arahan dari sosialisasi itu, saya kemudian mendapatkan suntik KB secara gratis.

Perataan

Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Medan Estate?

Jawab: merata, karena yang saya lihat sejauh ini tidak ada pembatasan bagi masyarakat untuk mendapatkan fasilitas program ini. Hanya saja mungkin seperti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan hanya bagi usia remaja hingga dewasa. Dan dalam hal suntik KB hanya di berikan bagi yang sudah berumah tangga.

Responsivitas

Menurut ibu, bagaimana respon puskesmas dalam memberikan fasilitas alat kontrasepsi?

Jawab: Menurut pengalaman saya, respon dari puskesmas dalam memberikan bantuan alat kontrasepsi sangat baik. Mereka memberikan pelayanan sesuai dengan yang saya butuhkan pada saat itu.

Ketepatan

Menurut ibu, apakah di desa Medan Estate ini tepat/layak dilakukannya program Keluarga Berencana?

Jawab; saya rasa sangat tepat, dengan adanya program ini kami bisa membatasi jumlah anak yang kami inginkan. Dan juga mengurangi kepadatan penduduk di desa ini.

Identitas Responden IV

Nama : Sopia Sari Sitanggang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Tempat/Tanggal Wawancara : Jl Toba Nauli, Jumat 12 Mei 2023
Informan : Tambahan

Efektivitas

1. Apakah ibu Mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan ibu mengikuti program ini?
Jawab: Belum, sebenarnya saya berencana untuk mengikuti program ini. Tapi karena masih kurangnya wawasan saya mengenai program ini, saya belum mengambil tindakan untuk mendapatkan suntik KB tersebut.
2. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate ini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian?
Jawab: Belum sepenuhnya, karena menurut pendapat saya masih banyak masyarakat desa Medan Estate seperti saya belum mengetahui sepenuhnya mengenai program Keluarga Berencana ini.

Efisiensi

1. Apakah ibu Mengikuti sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan pemerintah desa secara gratis mengenai program Keluarga Berencana ini?
Jawab: Saya jarang mengikuti sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Keluarga Berencana ini. Karena saya merupakan ibu muda yang saat ini sedang sibuk mengurus anak saya yang berusia 5 bulan. Selain itu, sebelum anak saya lahir saya juga kurang mengikutinya karena dalam masa kehamilan kondisi fisik saya tidak memungkinkan.
2. Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan dalam program Keluarga Berencana ini?
Jawab: belum, hanya saja saya tahu bahwa bantuan seperti alat kontrasepsi dan bantuan obat-obatan yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana ini bisa kami dapatkan secara gratis.

Kecukupan

Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan pemerintah desa dan lainnya mengenai program Keluarga Berencana tidak mencukupi bagi ibu untuk mengetahui sepenuhnya mengenai program tersebut?
Jawab: Menurut saya, dalam hal sosialisasi dan penyuluhan ini saya yang kurang aktif untuk mengikutinya. Karena itulah alasannya saya kurang mengetahui mengenai program Keluarga Berencana ini.

Perataan

Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Medan Estate?

Jawab: merata, sebenarnya kami semua dapat mengikuti program Keluarga Berencana ini. Tapi yang saya ketahui, program ini hanya bisa diikuti oleh masyarakat yang sudah berumah tangga.

Responsivitas

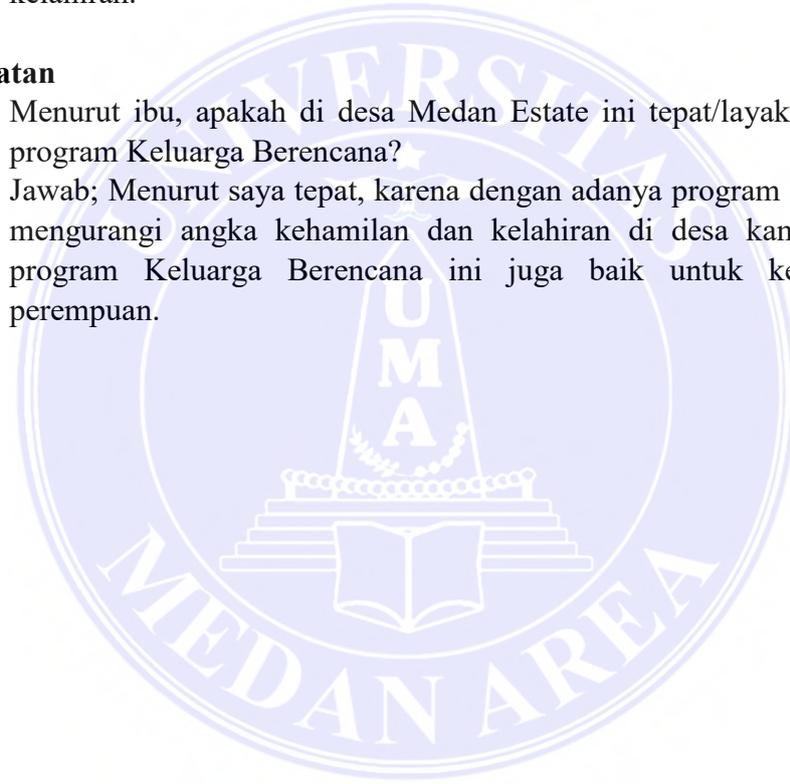
Bagaimana respon ibu dalam hal program Keluarga Berencana ini?

Jawab: Respon saya dalam program Keluarga Berencana ini sangat positif, dengan adanya program ini kami dapat membatasi tingkat kehamilan dan kelahiran.

Ketepatan

Menurut ibu, apakah di desa Medan Estate ini tepat/layak dilakukannya program Keluarga Berencana?

Jawab; Menurut saya tepat, karena dengan adanya program ini kami dapat mengurangi angka kehamilan dan kelahiran di desa kami. Selain itu, program Keluarga Berencana ini juga baik untuk kesehatan para perempuan.



Identitas Responden V

Nama : Aina Kholilah Lubis
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Tempat/Tanggal Wawancara : Jl Toba Nauli, Senin 15 Mei 2023
Informan : Tambahan

Efektivitas

1. Apakah saudara mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan mengikuti program ini? Jika tidak apa alasannya?

Jawab: Belum, Alasannya karena saya belum menikah

2. Menurut saudara, apakah program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate ini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian?

Jawab: Saya tidak tahu, namun saya pernah mendengar bahwa ada program Keluarga Berencana di desa ini seperti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.

Efisiensi

Apakah saudara mengikuti sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan pemerintah desa secara gratis mengenai program Keluarga Berencana ini?

Jawab: Saya tidak pernah mengikuti sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Keluarga Berencana ini, karena saya kira sosialisasi dan penyuluhan ini hanya di ikuti oleh perempuan yang sudah berumah tangga.

Perataan

Menurut Saudari, apakah program Keluarga Berencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Medan Estate?

Jawab: Saya lihat sudah merata, terkhusus bagi perempuan yang sudah berumah tangga di desa kami.

Responsivitas

Bagaimana respon Saudari dalam hal program Keluarga Berencana ini?

Jawab: Respon saya sangat baik, karena dengan adanya program ini perempuan yang ingin memiliki 2 anak atau ingin membatasi jumlah anak dapat terpenuhi.

Ketepatan

Menurut ibu, apakah di desa Medan Estate ini tepat/layak dilakukannya program Keluarga Berencana?

Jawab; Menurut saya tepat, karena dengan adanya program ini Perempuan terkhusus yang berumah tangga di Desa Medan Estate yang ingin mengikuti program Keluarga Berencana tidak perlu jauh-jauh karena adanya program ini di desa sendiri.



Identitas Responden VI

Nama : Linceria Sianipar
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Tempat/Tanggal Wawancara : Jl Toba Nauli, Senin 15 Mei 2023
Informan : Tambahan

Efektivitas

1. Apakah ibu Mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan ibu mengikuti program ini?
Jawab: Ya, saya mengikuti program Keluarga Berencana ini sejak lama, dan KB yang saya gunakan itu KB implan.
2. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate ini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian?
Jawab: Menurut pengamatan saya sudah berjalan, namun saya tidak tau sudah berjalan dengan baik atau belum karena saya kurang memperhatikannya secara menyeluruh.

Efisiensi

1. Apakah ibu mendapatkan Fasilitas program Keluarga Berencana secara gratis?
Jawab: ya, saya mendapatkan KB implan secara gratis. Saya menggantinya setiap 3 tahun sekali dan selalu gratis.
2. Bantuan apa saja yang ibu dapatkan dalam program Keluarga Berencana ini?
Jawab: Bantuan yang saya dapatkan sejauh ini yaitu konsultasi program KB secara gratis dan KB implan gratis.

Kecukupan

Apakah pelayanan dari program Keluarga Berencana yang ibu dapatkan memadai?

Jawab: Saya rasa sudah memadai, sejauh ini saya sudah 3 kali mengganti KB implan saya dan selama ini saya mendapatkannya secara gratis.

Perataan

Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Medan Estate?

Jawab: Menurut saya merata, karena sejauh ini saya tidak menemukan adanya keluhan masyarakat mengenai kurangnya fasilitas dari program Keluarga Berencana ini.

Responsivitas

Menurut ibu, bagaimana respon puskesmas dalam memberikan fasilitas alat kontrasepsi?

Jawab: Respon yang diberikan saat saya melakukan KB implan saya rasa sangat baik dan profesional. Mereka cepat dan tanggap dalam memberikan pelayanannya kepada saya saat itu.

Ketepatan

Menurut ibu, apakah di desa Medan Estate ini tepat/layak dilakukannya program Keluarga Berencana?

Jawab; saya rasa sangat layak, berkat KB ini masyarakat dapat mengurangi populasi masyarakat yang ada di desa Medan Estate ini.



Identitas Responden VII

Nama : Natalia Siagian
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Tempat/Tanggal Wawancara : Jl Toba Nauli, Selasa 16 Mei 2023
Informan : Tambahan

Efektivitas

1. Apakah ibu Mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan ibu mengikuti program ini?
Jawab: tidak, saya belum mengikuti program Keluarga Berencana ini karena saya belum menikah.
2. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate ini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian?
Jawab: Menurut saya puskesmas dan pemerintah desa sudah memberikan pelayanan program ini dengan baik. Hanya saja, masyarakatnya yang kurang menerapkan program tersebut.

Efisiensi

1. Apakah ibu mendapatkan Fasilitas program Keluarga Berencana secara gratis?
Jawab: Jadi karena saya belum menikah fasilitas program yang saya dapatkan sejauh ini hanya fasilitas sosialisasi dan penyuluhan secara gratis. Di sini saya akan mendapatkan pemahaman dan wawasan mengenai program Keluarga berencana ini.
2. Bantuan apa saja yang ibu dapatkan dalam program Keluarga Berencana ini?
Jawab: Saya belum pernah mendapatkan bantuan dari program ini, dan mungkin ini karena saya belum berumah tangga.

Kecukupan

Apakah pelayanan dari program Keluarga Berencana yang ibu dapatkan memadai?
Jawab: Karena fasilitas yang saya dapatkan masih hanya sekedar sosialisasi dan penyuluhan, saya rasa pelayanan dari sosialisasi ini sudah memadai. Mereka memberikan penyuluhan mulai dari apa itu program Keluarga Berencana, tujuannya, manfaatnya dan lainnya.

Perataan

Menurut ibu, apakah program Keluarga Beencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Medan Estate?

Jawab: Dalam hal ini saya kurang tahu, karena saya hanya mengikuti sosialisasi dan penyuluhan saja. Namun dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan saya rasa merata dan dapat di ikuti semua perempuan usia remaja hingga paruh baya.

Responsivitas

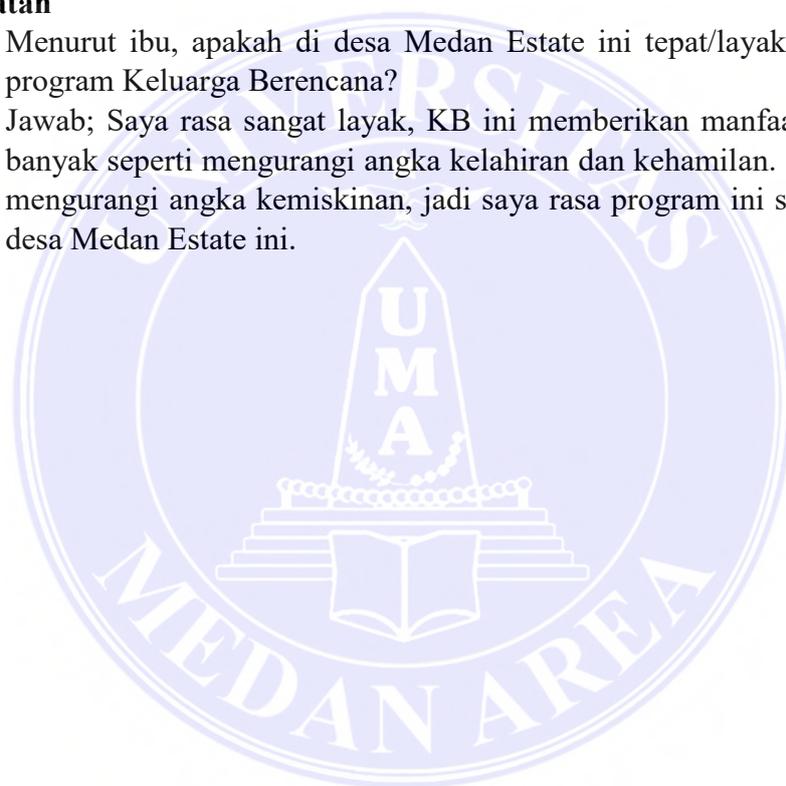
Menurut ibu, bagaimana respon puskesmas dalam memberikan fasilitas alat kontrasepsi?

Jawab: Saya rasa respon yang diberikan baik, memang saya belum pernah mendapatkan fasilitas ini. Tapi saya tahu karena saya sering menemani saudara saya untuk mendapatkan fasilitas kontrasepsi ini. Jadi saya melihat bagaimana respon mereka dalam memberikan fasilitas pelayanan tersebut.

Ketepatan

Menurut ibu, apakah di desa Medan Estate ini tepat/layak dilakukannya program Keluarga Berencana?

Jawab; Saya rasa sangat layak, KB ini memberikan manfaat yang sangat banyak seperti mengurangi angka kelahiran dan kehamilan. Selain itu juga mengurangi angka kemiskinan, jadi saya rasa program ini sangat layak di desa Medan Estate ini.



Lampiran 4 Deskripsi Hasil Observasi

EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA MEDAN ESTATE, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG

1. Identitas Observasi

- 1) Instansi : Kantor Kepala Desa Medan Estate
- 2) Lokasi : Jl. Kolam No 12, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
- 3) Tanggal : 08 Mei 2023

2. Aspek-aspek yang diamati

- 1) Meninjau langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan kantor Kepala Desa Medan Estate
- 2) Mengamati kedatangan pengunjung yang berkepentingan di kantor Kepala Desa Medan Estate
- 3) Mengamati setiap pelayanan yang diberikan kantor Kepala Desa Medan Estate terhadap masyarakat yang berkunjung.

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1	Struktur Organisasi	✓		Dokumentasi Penelitian
2	SOP-Tupoksi	✓		Dokumentasi Penelitian
3	Visi-misi	✓		Dokumentasi Penelitian
4	Fasilitas kantor Kepala Desa	✓		Wawancara dan hasil dokumentasi penelitian
5	Alur pelayanan	✓		Hasil wawancara penelitian
6	Sikap petugas	✓		Observasi dan dokumentasi penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

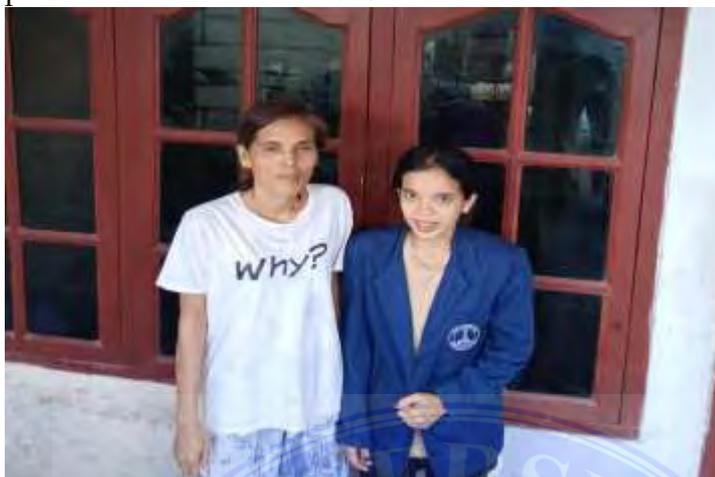
- 1 Foto dengan Kepala Desa Medan Estate bapak **Asdat Lubis**, selaku informan kunci dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari selasa, 09 Mei 2023.



- 2 Foto dengan Penanggungjawab program Keluarga Berencana ibu **Sumiati**, selaku informan utama dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari selasa 09 Mei 2023



-
-
- 3 Foto dengan salah satu masyarakat Desa Medan Estate, ibu **Tini Lusia Sianipar** selaku informan tambahan dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari Jumat 12 Mei 2023



-
-
-
- 4 Foto Fasilitas dan sarana prasarana kantor Kepala Desa Medan Estate

